

HUBUNGAN ANTARA KELELAHAN KERJA DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA NELAYAN DI KELURAHAN BAHU LINGKUNGAN 1 KOTA MANADO

Ribka Zolagratia Papendang¹, Sri Seprianto Maddusa², Angela F. C. Klesaran³

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

171111011102@student.unsrat.ac.id¹, sepriantomaddusa@unsrat.ac.id²

ABSTRACT

Work safety applies in all workplaces, whether on land, at sea, on the surface of the water, in the water or in the air, Working as a fisherman can also pose a risk of work accidents where the fishing profession has the characteristics of a dangerous, difficult and dirty job, which coupled with erratic weather conditions at any time so as to increase the number of accidents on fishing vessels or boats. This research is a quantitative research using analytical observational method with a cross sectional study approach or cross-sectional survey, where the process of collecting data on independent variables and dependent variables is carried out at the same time. This research was conducted in March 2022 in Bahu Lingkungan I Village, Manado City. The sample in this study is the total population or 37 respondents. data collection in this study used a questionnaire from a previous study (KAUPKK), (Savira, 2020). To see the relationship between the two variables, the chi-square test was carried out with a 95% confidence degree ($\alpha = 0.05$). Based on the results of the Chi-square test between the variables of work fatigue and work accidents, the value of $p = 0.011$ ($p < 0.05$). The conclusion in this study shows that there is a relationship between work fatigue and work accidents on fishermen in Bahu Lingkungan I Village, Manado City.

Keywords : Work Fatigue, Work Accident

ABSTRAK

Tujuan dari kesehatan dan keselamatan kerja dimaksudkan agar dapat menciptakan dan menghasilkan lingkungan kerja yang nyaman, aman dan mencegah potensi dari seluruh bentuk kecelakaan. Keselamatan kerja yang dimaksudkan ini mencakup pada seluruh tempat kerja, baik itu di udara, air, permukaan air, laut dan darat. Nelayan ialah sebagai suatu pekerjaan yang berpotensi besar menyebabkan munculnya berbagai risiko adanya kecelakaan kerja, yang mana bahwa profesi sebagai seorang nelayan ini mempunyai ciri khas pekerjaan yang kotor, sulit, membahayakan, yang diperparah dengan kondisi iklim yang tidak bisa diprediksi dari waktu ke waktu, dengan demikian ini akan dapat menyebabkan tingkatan angka kejadian kecelakaan perahu penangkap ikan dan kapal ini semakin tinggi. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan mempergunakan metode observasional analitik dengan pendekatan survey cross lintang (cross sectional study), yang mana bahwa proses dalam mengumpulkan data variabel bebas dan terikat ini dilangsungkan dengan bersamaan di waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret pada tahun 2022 di Kelurahan Bahu Lingkungan I, Kota Manado. Sampel dalam penelitian ini yaitu total populasi atau 37 responden. pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya (KAUPKK), (Savira, 2020). Untuk melihat adanya hubungan pada dua variabel dilakukan dengan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* antara variabel kelelahan kerja dan kecelakaan kerja, didapatkan nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada nelayan di Kelurahan Bahu Lingkungan 1 Kota Manado.

Kata Kunci : Kelelahan Kerja, Kecelakaan Kerja

PENDAHULUAN

Tujuan dari kesehatan dan keselamatan kerja dimaksudkan agar dapat menciptakan dan menghasilkan lingkungan kerja yang nyaman, aman dan mencegah potensi dari seluruh bentuk kecelakaan. Keselamatan kerja yang dimaksudkan ini mencakup pada seluruh tempat kerja, baik itu di udara, air, permukaan air, laut dan darat (Irzal, 2016). Nelayan ialah sebagai suatu pekerjaan yang berpotensi besar menyebabkan munculnya berbagai risiko adanya kecelakaan kerja, yang mana bahwa profesi sebagai seorang nelayan ini mempunyai ciri khas pekerjaan yang kotor, sulit, membahayakan, yang diperparah dengan kondisi iklim yang tidak bisa diprediksi dari waktu ke waktu, dengan demikian ini akan dapat menyebabkan tingkatan angka kejadian kecelakaan perahu penangkap ikan dan kapal ini semakin tinggi (Imron et al., 2018).

Mengacu pada data yang dikeluarkan International Labour Organization (ILO) tahun 2017, menyebutkan bahwa tenaga kerja yang meninggal yang disebabkan kecelakaan kerja serta penyakit oleh karena kerja tiap harinya untuk per tahunnya ialah lebih dari 2.78 juta kematian per tahun. Lebih lanjut, lebih dari 374 juta kejadian cedera serta penyakit oleh karena kerja non fatal untuk tiap tahunnya (ILO, 2017). Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan data jumlah kasus kecelakaan di tempat kerja tahun 2018 berjumlah 313 dan tahun 2019 dari bulan Januari - Juni berjumlah 104 kasus kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja nelayan pada penelitian tentang faktor risiko kecelakaan kerja nelayan di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa 56 orang nelayan mengalami kecelakaan laut di wilayah Indramayu, dengan hasil penelitian bahwa tindakan action dengan kecelakaan memiliki hubungan yang bermakna, dengan besarnya resiko terjadinya kecelakaanyaitu tindakan yang tidak aman (Latif et al., 2020).

Untuk penyebab kecelakaan kerja ini, faktor-faktornya dapat dilakukan pembagian

ke dalam dua bagian, yakni penyebab yang secara langsung serta yang berkontribusi. Faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap tindakan yang merupakan sebagai aman ketika bekerja ini ialah tingkatan pengetahuan, kelelahan, lama kerja, pengalaman kerja, dan juga tingkat pendidikan. Faktor 2 kelelahan ini dapat menyebabkan potensi terjadinya kecelakaan ataupun produktivitas kerja yang menurun. Kelelahan didefinisikan dengan keadaan yang kompleks, dalam hal psikologis dan fisiologis, yang mana ini dikarakteristikan dengan perubahan dalam tubuh dan gejala perasaannya yang lelah. Kelelahan ini nantinya akan menyebabkan kemampuan kerja serta tubuh pekerja tersebut menurun (Sucipto, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian literature review dari beberapa jurnal menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Galang Kapal, menunjukkan kelelahan ini mempunyai keterkaitan hubungan signifikan pada kecelakaan kerja, Pekerja yang lelah ini memiliki risiko lebih tinggi 2,796 kali dibandingkan dengan pekerja yang lelah (Aulia et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian tentang "Hubungan Kelelahan Kerja, Kualitas Tidur, Perilaku Pengemudi, Dan Status Gizi dengan Kecelakaan Kerja pada Pengemudi Ojek di Kota Bitung menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada pengemudi ojek di Kota Bitung" (Tanriano, 2019).

Kelurahan Bahu Lingkungan I, Kota Manado merupakan Lingkungan yang berada di wilayah pesisir pantai, dimana masyarakat atau penduduk yang tinggal rata-rata memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Nelayan ini ialah sebagai satu dari berbagai pekerjaan informal yang berisiko tinggi dengan adanya kecelakaan kerja. Hasil observasi dan

wawancara terhadap 20 nelayan yang bekerja melaut pada bulan Juni - Desember 2020 terdapat 15 kasus kecelakaan kerja dengan jenis kecelakaan kerja yaitu 6 kasus terpeleset, 1 kasus terjatuh ke laut, 5 kasus terkena bisa/racun biota laut, 3 kasus keseleo. Tujuh nelayan mengatakan bahwa penyebab dari kecelakaan tersebut merupakan faktor kelelahan, kelelahan yang dialami para nelayan didefinisikan dengan kelelahan monotonis, yakni jenis dari kelelahan yang dikarenakan kegiatan kerja yang sifatnya monoton, rutin maupun lingkungan kerja yang banyak ketika bekerja. Tuntutan pekerjaan dan jenis pekerjaan yang tinggi ini menyebabkan adanya kelelahan ketika sedang bekerja. Mengacu pada uraian latar belakang penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui hubungan kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada nelayan di kelurahan bahu lingkungan I kota manado.

METODE

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study atau survei potong lintang, dimana proses pengumpulan data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada waktu bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret pada tahun 2022 di Kelurahan Bahu Lingkungan I, Kota Manado. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu total populasi atau 37 responden. Variabel yang diteliti yaitu Kelelahan kerja dengan Kecelakaan kerja. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dari peneliti sebelumnya (KAUPKK), (Savira, 2020). Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis Univariat untuk mendeskripsikan variabel penelitian yaitu variabel bebas Kelelahan kerja, dan variabel terikat yaitu Kecelakaan kerja. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antar dua variabel penelitian menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Keterangan	N	%
Umur	20-29	1	2,7
	30-39	10	27,0
	40-49	4	10,8
	50-59	15	40,5
	60-69	7	18,9
	Total	37	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	37	100
	Perempuan	0	0
	Total	37	100
Masa Kerja	<5 tahun	2	5,4
	>5 tahun	35	94,6
	Total	37	100
Pendidikan	SD	7	18,9
	SMP	16	43,2
	SMA	14	37,8
	Total	37	100

Jumlah nelayan yang menjadi responden yaitu berjumlah 37 orang, pekerjaan nelayan dilihat dari KTP (Kartu Tanda Penduduk) yang ada.

Umur

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden umursebagian besar dengan kelompok umur 50-59 tahun sebanyak 15 orang (40,5%) dan umur 30-39 tahun sebanyak 10 orang (27,0%),

Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki 37 orang (100%).

Masa Kerja Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan masa kerja, pekerja yang memiliki masa kerja >5

Tahun yaitu sebanyak 35 orang (94%) dan pekerja yang memiliki masa kerja <5 Tahun yaitu sebanyak 2 orang (5,4%)

Pendidikan Responden

Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel diatas diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan, paling banyak responden memiliki pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 16 responden (43,2%), sebanyak 14 responden (37,8%) memiliki pendidikan terakhir SMA, dan sebanyak 7 responden (18,9 %) memiliki pendidikan terakhir SD.

Tabel 2. Distribusi Kelelahan Kerja Responden

Kelelahan Kerja Responden	N
Tidak Lelah	9
Lelah	28
Total	37

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar pekerja mengalami kelelahan dengan jumlah 28 orang (75,7%) dan yang tidak mengalami kelelahan sebanyak 9 orang (24,3%).

Tabel 3. Distribusi Kecelakaan Kerja Responden

Kecelakaan Kerja Responden	N	%
----------------------------	---	---

Tabel 5. Analisis Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kecelakaan Kerja

Kelelahan Kerja	Kecelakaan Kerja				Total	p- value
	Terjadi Kecelakaan		Tidak terjadi kecelakaan kerja			
	N	%	N	%	N	%
Lelah	23	62,2	5	13,5	28	75,7
Tidak Lelah	3	8,1	6	16,2	9	24,3
Total	26	70,3	11	29,7	37	100

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat dari 37 responden ada 23 responden (62,2%) yang mengalami lelah kerja dan kecelakaan kerja. Selain itu terdapat 6 responden(16,2%) yang tidaklelah kerja dan

Tidak Terjadi Kecelakaan Kerja	11	29,7
Terjadi Kecelakaan Kerja	26	70,3
Total	37	100

Dilihat dari tabel yang ada diketahui bahwa dari 37 responden, sebanyak 26 responden (70,3%) mengalami kecelakaan dan 11 responden (29,7) tidak pernah mengalami kecelakaan.

Tabel 4. Jenis kecelakaan yang dialami

Jenis Kecelakaan	N	%
Terpeleset	8	21,6
Luka	7	18,9
Keseleo	5	13,5
Terjatuh ke lau	4	10,8
Terkena bisa/racun biota laut	2	5,4
Total	26	70,3%

Berdasarkan tabel yang ada kecelakaan kerja yang dialami para nelayan di Kelurahan BahuLingkungan 1 Kota Manado yaitu terpeleset (21,6%), Luka (18,9%), Keseleo (13,5%), Terjatuh ke laut (10,8%), dan Terkena bisa/racun biota laut (5,4%).

tidak mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* antara variabel kelelahan kerja dan kecelakaan kerja, didapatkan nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat

hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada nelayan di Kelurahan BahuLingkungan 1 Kota Manado.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dengan uji statistik didapatkan hasil nilai $p=0,005$ sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada nelayan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hidayat dan Febriyanto (2021) mendapatkan nilai $p=0,000$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Penelitian lain dari Aulia, Aladin dan Tjendera (2018) juga menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja.

Terdapat 26 nelayan (70,3%) yang mengalami kecelakaan kerja, 23 nelayan diantaranya (62,2%) juga mengalami kelelahan kerja. Hal ini menunjukkan kelelahan kerja menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada nelayan. Russeng dan Saleh (2021) menyatakan kelelahan membuat nelayan tidak dapat bekerja dengan benar dan aman sehingga membahayakan diri sendiri dan bahkan orang lain. Kelelahan akan menumpuk jika kita tidur kurang dari 7-8 jam setiap malam. Hari kerja yang panjang, terutama setelah bekerja sekitar 10 jam berturut-turut mulai meningkatkan risiko kecelakaan kerja yang signifikan. Saleh (2018) juga menyatakan jam kerja yang panjang serta berkelanjutan memiliki pengaruh negatif pada kelelahan, yang juga dapat meningkatkan resiko kecelakaan kerja. Terdapat berbagai faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja, di antaranya ialah peralatan kerja yang tidak mencukupi, lingkungan kerja yang tidak sesuai standar, pengendalian manajemen yang kurang serta situasi kerja (Yuliani, 2014). Menurut IMO (International Maritime Organization) dalam Purwangka, Wisudo dan Iskandar (2018) mayoritas kecelakaan kerja

dikarenakan kesalahan manusia. Peluang kecelakaan kerja nelayan meningkat karena area kerja perahu payangnya yang ekcil, banyaknya jumlah nelayan dan juga cara dalam menangkap ikan yang sifatnya aktif. Lebih lanjut, keterampilan, sikap serta pengetahuan nelayan yang rendah berkenaan dengan keselamatan kerja yang ada pada laut ini bisa menjadi peluang penyebab kecelakaan kerja. Penelitian yang dilakukan Terok, Doda dan Adam (2020) pada nelayan menunjukkan tindakan tidak aman (*unsafe action*) memiliki hubungan terhadap kejadian kecelakaan kerja nelayan. Tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang dilakukan diantaranya menjalankan motor kapal secara tidak tepat, tidak melakukan mengecek kondisi dan kelayakan kapal sebelum melaut, penggunaan alat yang rusak, tidak mengenakan alat pelindung diri, mengabaikan posisi ergonomi saat bekerja, tidak disiplin dan terburu-buru ketika bekerja.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah diteliti Terdapat 75,7% nelayan yang mengalami kelelahan kerja di Kelurahan Bahu Lingkungan 1 Kota Manado, Dan terdapat 70,3% nelayan yang mengalami kecelakaan kerja di Kelurahan Bahu Lingkungan 1 Kota Manado, Dalam penelitian bivariat Terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada nelayan di Kelurahan Bahu Lingkungan 1 Kota Manado.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pemerintah kelurahan bahu lingkungan I yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan berterimakasih juga kepada nelayan yang berada dikelurahan bahu lingkungan I

yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Aladin dan Tjendera, M. (2018) "Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Galangan Kapal," *Jurnal Kesmas dan Gizi*, 1(1). Tersedia pada: <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKG/article/view/106/62>
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara (2019) Dinas Pertanian, Kelautan, Perikanan Kota Manado (2021)
- Hidayat, R. dan Febriyanto, K. (2021) "Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Penyelam Tradisional Di Pulau Derawan Provinsi Kalimantan Timur," *Borneo Student Research*, 2(2), hal. 1045– 1051.
- Imron, M., Nurkayah, R., & Purwangka, F. (2018). Pengetahuan Dan Keterampilan Nelayan Tentang Keselamatan Kerja Di Ppp Muncar, Banyuwangi. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut* 1(1), 99–109.
- Irzal. (2016). Buku Dasar – Dasar Kesehatan & Keselamatan Kerja. In *Kesehatan Masyarakat*. Latif, I., Yulyanti, D. dan Rudiansyah (2020) "Faktor Risiko Kecelakaan Kerja Nelayan," *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 8(1), hal. 43 –56. Tersedia pada: <https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/221/121>.
- Russeng, S. S. dan Saleh, L. M. (2021) *Buku Ajar: Penyakit Akibat Kerja Sektor Maritim*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Saleh L. (2018). *KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KELAUTAN*. Jakarta; CV BUDI UTAMA
- Savira, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Di Wilayah Pesisir Belawan. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (Vol. 2, Issue 1).
- Sucipto, C. D. (2014). *Keselamatan dan kesehatan kerja*. Gosyen Publishing: Yogyakarta
- Terok, Y.C., Doda, D. V. D. dan Adam, H. (2020) "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala," *Kesmas*, 9(1), hal.114–121. Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/28673>